



## Mengurutkan Benda Berdasarkan Keserasian Ukuran dan Warna

Arnita Fitri<sup>1</sup>, Aisyah Oktavia Siregar<sup>2</sup>, Adela Anita<sup>3</sup>  
Universitas Rokania<sup>1,2,3</sup>

\*Email [arnitafitri@rokania.ac.id](mailto:arnitafitri@rokania.ac.id) [aisyahoktaviasiregar@rokania.ac.id](mailto:aisyahoktaviasiregar@rokania.ac.id) [adelaanita@unmus.ac.id](mailto:adelaanita@unmus.ac.id)

Diterima: 20-07-2025 | Disetujui: 27-07-2025 | Diterbitkan: 29-07-2025

### ABSTRACT

*Kindergarten is a formal educational program that provides educational programs for early childhood between the ages of 4 and 6. The primary task of kindergarten as a preschool is to prepare children by introducing various knowledge, attitudes, behaviors, skills, and intellectual abilities so they can adapt to real-life learning activities in elementary school. Research conducted by researchers indicates that children aged 4 and 5 years can sort objects by size or color, as evidenced by the following: in the game of arranging blocks from smallest to largest, in the game of sorting balls according to teacher instructions, and in the game of pasting pictures of houses according to the teacher's instructions. The informants used in this study were three children with the initials AZ, TH, and NL. These children were already able to sort objects by size, for example, from smallest to largest, or from shortest to longest. This view suggests that kindergarten is a pre-academic educational institution. Therefore, kindergarten does not primarily bear the responsibility for developing academic skills.*

**Keywords:** *Sorting Objects, Size or Color, Age 4-5 Years*

### ABSTRAK

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan untuk anak usia dini rentang usia 4-6 tahun. Tugas utama Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan prasekolah adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap dan perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada Sekolah Dasar. Berdasarkan Penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa mengurutkan benda berdasarkan keserasian ukuran ataupun warna pada usia 4-5 tahun dapat dilihat sebagai berikut: pada permainan mengurutkan balok mulai dari yang terkecil sampai ke yang terbesar, pada permainan mengurutkan warna bola sesuai dengan perintah guru dan pada permainan menempelkan gambar rumah sesuai gambar yang telah disediakan guru. Informan yang peneliti gunakan disini adalah tiga orang anak dengan inisial AZ, TH dan NL. Dimana anak-anak disini sudah mampu mengurutkan susunan obyek-obyek berdasarkan karakteristik ukurannya, misalkan dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari yang terpendek sampai yang terpanjang. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra-akademik. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik.

**Kata Kunci:** Mengurutkan Benda, Ukuran atau warna usia 4-5 Tahun

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Arnita Fitri, Aisyah Oktavia Siregar, & Adela Anita. (2025). Mengurutkan Benda Berdasarkan Keserasian Ukuran dan Warna. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 351-357. <https://doi.org/10.63822/abc4ya57>



## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosioemosional.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kemampuan kognitif yang harus dimiliki anak usia 4-5 tahun adalah (a) kemampuan belajar dan pemecahan masalah; (b)berfikir logis; dan (c) berpikir simbolik. Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) anak usia 4-5 tahun pada aspek kognitif salah satunya adalah anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran. Konsep matematika anak usia dini salah satu nya adalah seriasi atau mengurutkan. Menurut piaget seriasi adalah penyusunan unsur-unsur menurut bertambah atau berkurangnya ukuran. Kemampuan seriasi yang perlu dikembangkan untuk usia 4-5 tahun sesuai tingkat pencapaian perkembangan dalam permendiknas no 137 tahun 2014 mengurutkan benda berdasarkan lima seriasi ukuran atau warna. Konsep seriasi ini berungsi pada pengetahuan anak mengenai perbandingan baik angka maupun benda.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan dan tantangan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan mendapat prioritas yang lebih dari pemerintah dan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Akar penyebab kurangnya kemampuan anak dalam mengurutkan (seriasi) ukuran benda adalah media pembelajaran dan permainan yang kurang begitu maksimal digunakan dalam proses pembelajaran. Selama ini anak mempelajari konsep pengurutan (seriasi) ukuran hanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dan juga papan tulis yang menjadikan anak kurang tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. menurut bogdan dan taylor dalam moleong (2005: 4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. penelitian kualitatif



digunakan untuk mendapatkan hasil dari informan yang diteliti mengurutkan benda berdasarkan seriasi-seriasi ukuran atau warna usia 4-5 tahun. Informan yang peneliti gunakan disini adalah tiga orang anak yang berinisial AZ, NL, dan TN.

Menurut surakhmad (1998: 139) bahwa bentuk penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, serta hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak atau tentang suatu proses yang sedang bekerja, kelainan yang muncul, kecendrungan yang tampak, pertentangan yang memancing dan sebagainya. secara kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan anak dalam Mengurutkan Benda Berdasarkan Keserasian Ukuran Atau Warna.

## HASIL

Pada dasarnya seriasi adalah mengurutkan susunan obyek-obyek berdasarkan karakteristik ukurannya, misalnya dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari yang terpendek sampai yang terpanjang. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra-akademik. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik. Hasil yang diperoleh dari penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini anak dapat mengurutkan benda berdasarkan seriasi-seriasi ukuran atau warna usia 4-5 tahun. Pada hari pertama penelitian peneliti mengambil tiga orang sample anak dengan inisial TN ,NL, dan AZ dihari pertama peneliti memberikan beberapa buah bentuk ukuran balok, mulai dari yang kecil, sedang, agak besar, dan yang paling besar, disana peneliti menyuruh NF menyusun balok-balok tersebut sesuai ukurannya mulai dari kecil sampai ukuran yang paling besar.

Kemudian setelah TN menyusun balok-balok tersebut sesuai ukuran yang peneliti perintahkan, maka masih terdapat balok dengan ukuran yang disusun masih belum sesuai ukuran yang diperintahkan. Setelah itu peneliti meminta giliran NL menyusun balok-balok sesuai ukuran yang telah disediakan, pada penyusunan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Disini NL menyusunnya mulai dari kecil, sedang, agak sedang kemudian besar. Dari yang peneliti amati masih terjadi pengurutan yang sudah sempurna yang dilakukan NL. Kemudian peneliti menyuruh anak ke tiga AZ menyusun balok sesuai ukuran yang peneliti contohkan, mulai dari yang terkecil sampai ke yang terbesar, kemudian AZ menyusun balok nya dari ukuran sedang, kecil, sedang, agak besar, besar jadi hasil penelitian dihari pertama anak yang sudah berhasil mengurutkan balok dari ukuran kecil, sedang, agak besar dan yang paling besar adalah TN, NL sudah sempurna melakukan pengurutan baloknya, sedangkan AZ masih belum sempurna .

Pada hari kedua peneliti kembali melakukan penelitian dengan anak yang sama dengan inisial TN, NL, AZ, disini peneliti menggunakan bola warna merah, hijau, kuning, orange. Setelah peneliti memperkenalkan kepada anak mana bola warna merah, kuning, hijau, orange, maka peneliti memerintahkan kepada anak mengurutkan bola sesuai warna yang diperintahkan guru, guru memerintahkan TN mengumpulkan bola warna orange, merah, hijau, kuning, TN kemudian mulai menyusun warna sesuai urutan yang diperintahkan oleh peneliti orange, merah, hijau, kuning, setelah diperhatikan TN sudah bisa menyusun warna sesuai yang diperintahkan oleh peneliti, kemudian peneliti memerintahkan NL menyusun warna yang sama sesuai dengan urutan warna AZ, setelah peneliti perhatikan NL sudah bisa juga menyusun warna sesuai perintah peneliti. Setelah itu peneliti menyuruh anak selanjutnya AZ menyusun warna sesuai



yang diperintahkan peneliti, setelah peneliti perhatikan AZ juga sudah bisa menyusun warna sesuai dengan yang diperintahkan peneliti.

Jadi dapat diambil kesimpulan pada hari kedua penelitian seriasi yang dilakukan oleh peneliti kepada tiga orang anak TN, NL dan AZ sudah berhasil sesuai dengan perintah yang peneliti lakukan. Pada hari ketiga peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan lima buah gambar rumah dibuku kegiatan yang telah peneliti sediakan, kemudian peneliti menyediakan beberapa gambar rumah mulai dari yang terkecil, sedang, agak sedang hingga yang besar yang sudah peneliti gunting gambarnya, kemudian disini peneliti tetap menggunakan ketiga orang anak pada hari pertama, dan kedua tersebut, TN, NL, dan AZ. Setelah itu peneliti meminta TN menempelkan gambar rumah yang sudah digunting kebuku kegiatan yang terdapat gambar rumah juga. Disini guru memerintahkan TN menempelkan mulai dari gambar rumah yang besar, agak besar, sedang, kecil, dan paling kecil, setelah peneliti perhatikan TN berhasil menempelkan gambar rumah yang sudah digunting kegambar rumah yang dibuku kegiatan sesuai dengan perintah. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada hari ketiga mereka berhasil mengurutkan gambar sesuai dengan perintah.

Kemudian guru memerintahkan NL menempelkan gambar rumah sesuai perintah kebuku kegiatan yang sudah disediakan guru dari yang besar, sedang, adak besar dan besar. Setelah peneliti perhatikan NL berhasil menempelkan gambar rumah sesuai dengan perintah guru. Kemudian guru memerintahkan AZ menempelkan gambar rumah sesuai perintah kebuku kegiatan yang sudah disediakan guru dari yang besar, sedang, adak besar dan besar. Setelah peneliti perhatikan FZ belum berhasil menempelkan gambar rumah sesuai dengan perintah guru. Dapat diambil kesimpulan pada hari ketiga yang berhasil menempelkan gambar sesuai urutan yang diperintahkan guru adalah TN, dan NL

## PEMBAHASAN

Kemampuan seriasi merupakan salah satu pencapaian perkembangan yang harus dimiliki anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Terdapat dua macam kemampuan seriasi yang harus dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun, yaitu seriasi ukuran dan seriasi warna. Piaget & Barbel (2010: 98) mengungkapkan bahwa seriasi adalah pengurutan yang mencakup penyusunan unsur-unsur menurut bertambah atau berkurangnya ukuran. Kemampuan untuk membandingkan sangat diperlukan dalam seriasi, karena dalam seriasi anak harus membandingkan 2 objek atau lebih sesuai dengan kriteria. Selain itu, Smith (2009: 84) juga menambahkan bahwa kemampuan seriasi merupakan fondasi dari sistem angka seperti 2 lebih besar dari 1, 3 lebih besar dari 2.

Teori perkembangan dan kognitif yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kognitif adalah proses memperoleh dan memanipulasi pengetahuan yang merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan dan berhubungan dengan tingkat kecerdasan seseorang. Anak Kelompok A (4-5 tahun) berada pada tahap praoperasional. Dikatakan praoperasional karena pada tahap ini anak belum memahami pengertian operasional yaitu proses interaksi suatu aktivitas mental, dimana prosesnya bisa kembali pada titik awal berpikir secara logis (Ernawulan Syaodih, 2005: 37). Pemikiran pada tahap praoperasional terbatas dalam beberapa hal penting.

Pada fase ini, anak mulai menyadari bahwa pemahamannya tentang benda-benda di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensorimotor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui



kegiatan yang simbolis (Martini Jamaris, 2006: 21). Adapun subfase berpikir anak pada usia 4-5 tahun yaitu: a. Simbolis: subfase ini terjadi pada usia 2-4 tahun. Pada fase ini anak sudah memiliki kemampuan menggambarkan benda yang secara nyata tidak ada. Anak sudah mampu membayangkan namun dalam cara yang sederhana. b. Egosentris: subfase ini berlangsung pada usia 2-4 tahun usia anak. Fase ini ditandai dengan ketidak mampuan anak untuk memahami dunia dari sudut pandang orang lain. Dengan kata lain, anak hanya dapat memahami cara 20 berpikirnya sendiri dan anak menganggap bahwa cara berpikirnya sama dengan orang lain. c. Animisme: subfase berpikir animisme pada anak berlangsung pada usia 2-4 tahun. Pada fase ini anak berpikir bahwa sebuah benda mati memiliki “kehidupan” dan dapat melakukan sesuatu. d. Intuitif: subfase berpikir intuitif terjadi pada 4-7 tahun. Pada fase ini anak seperti mengetahui sesuatu dengan pasti, tapi sebenarnya anak tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan sesuatu itu terjadi dan bagaimana sesuatu itu terjadi.

Piaget & Barbel (2010: 98) mengungkapkan bahwa seriasi adalah pengurutan yang mencakup penyusunan unsur-unsur menurut bertambah atau berkurangnya ukuran. Saat anak berusia 1,5-2 tahun dalam menyusun menara melalui dua-tiga balok mainan, anak dapat melihat perbedaan dengan mudah. 24 Namun seiring berjalannya usia ketika anak harus mengurutkan beberapa objek yang perbedaan panjangnya terlalu kecil, anak harus melakukan perbandingan. Smith (2009: 83) mendeskripsikan seriasi sebagai meletakkan lebih dari dua objek, atau sebuah kelompok yang berisi lebih dari dua anggota ke dalam sebuah urutan.

Seriasi lebih sulit bila dibandingkan dengan membandingkan, karena anak harus membuat beberapa keputusan. Contohnya, tiga sedotan dengan panjang yang berbeda, sedotan yang berada di tengah harus lebih tinggi dari sebelumnya (terpendek) namun harus lebih pendek dari setelahnya (tertinggi). Menurut Eugene (Gloria Agustina, 2012: 13), Seriasi adalah kemampuan untuk menempatkan benda atau kelompok dari benda berdasarkan rangkaian atau urutan dari benda tersebut. Melengkapi definisi seriasi menurut Eugene, Dona (Gloria Agustina, 2012: 13) mengungkapkan bahwa seriasi adalah kemampuan untuk menempatkan objek ke dalam urutan berdasarkan nilai menaik atau menurun dari suatu sifat. Sedotan yang dipotong menjadi batangan mulai dari satu sentimeter sampai sepuluh sentimeter dapat diurutkan dari yang terbesar hingga yang terkecil untuk membentuk sebuah anak tangga. Sedangkan menurut Piaget dan Szeminska (Tomic & Kingma, 1997: 59) seriasi adalah kemampuan mengurutkan beberapa benda dalam beberapa dimensi. Seriasi mencakup kemampuan untuk mengurutkan benda berdasarkan ukuran atau tingkatan tertentu.

Karakteristik Seriasi Usia 4-5 Tahun Seriasi pada anak TK kelompok A (4-5 tahun) di antaranya anak dapat mengurutkan benda dari besar-kecil atau sebaliknya dengan 5 seriasi, mengurutkan benda dari panjang-pendek atau sebaliknya dengan 5 seriasi, mengurutkan 5 benda berdasarkan warna, serta mengurutkan benda dari yang paling tebal sampai yang paling tipis atau sebaliknya dengan 5 seriasi (Depdiknas, 2014).

## KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Yang Peneliti Lakukan Maka Dapat Diketahui Bahwa Mengurutkan Benda Berdasarkan Seriasi-Seriasi Ukuran Atau Warna Usia 4-5 Tahun dapat dilihat sebagai berikut: pada permainan mengurutkan balok dari yang terkecil sampai ke yang terbesar, pada permainan mengurutkan



warna bola sesuai dengan perintah guru dan pada permainan menempelkan gambar rumah sesuai gambar yang telah disediakan guru.

Maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi yaitu dalam proses belajar mengajar agar anak dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan dalam proses belajar mengajar dalam seriasi mengurutkan ukuran atau warna usia 4-5 tahun dapat dilakukan dengan cara seperti mengurutkan balok, mengurutkan warna, dan menempelkan gambar rumah sesuai gambar yang disediakan.

Peneliti menyarankan semoga tulisan ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi penulis berikutnya, diharapkan guru memperhatikan teknik mengurutkan benda berdasarkan seriasi-seriasi ukuran atau warna usia 4-5 tahun dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, Bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian tentang Mengurutkan Benda Berdasarkan Seriasi-Seriasi Ukuran Atau Warna Usia 4-5 Tahun, hendaknya lebih baik lagi, selain yang peneliti lakukan, Diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan bacaan di Universitas Negeri Padang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2014). Permendiknas nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Gloria Agustina. (2012). Peningkatan Pemahaman Matematika Seriasi melalui Praktek Langsung pada Anak Kelompok A di TK Kusuma 1 Nologaten. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ni'mah kamala Ningrum. 2017. Upaya Peningkatan kemampuan seriasi anak menggunakan benda-benda sekitar pada kelompok A2 pada di RA Masithoh karangnongko sleman. Yogyakarta
- Peningkatan kecakapan pengurutan (seriasi) ukuran melalui permainan smile circuit usia 4-5 tahun 2019 Alfiatul nikhmah1, tumardi1, evania yafie1 1 universitas negeri malang Email: [alfiatulnikmah2510@yahoo.com](mailto:alfiatulnikmah2510@yahoo.com).
- Peningkatan Kemampuan Seriasi Ukuran Melalui Penggunaan Media Benda Konkret Pada Kelompok A. 2016. Melia Dwi Widayanti, Paud/Pgpaud Fip Uny [Meliadwiw@Yahoo.Com](mailto:Meliadwiw@Yahoo.Com).
- Piaget, J. & Barbel, I. 2010. Psikologi Anak. Yogyakarta: Pustaka Belajar Moleong, J Lexi. 2005.
- Surakhmad, Winarno. 1998. Pengantar Penelitian Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito UU. No 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen
- Tomic, W. & Kingma, J. (1997). The Relationship Between Seriation and Number Line Comprehension: A Validation Study. Curriculum and teaching, volume 12 No.2.